

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan penelitian. Oleh karena itu setiap orang wajib mengikuti jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah maupun Pendidikan Tinggi.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk terampil mengkonseptualisasi, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi informasi hasil pengamatan dan penalaran. Peserta didik mengalami masalah dengan keterampilan dalam berpikir salah satunya berpikir kritis. Banyak peserta didik yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas terutama dalam mengidentifikasi, menganalisis, memecahkan masalah dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru tidak secara kreatif, kritis dan berpikir logis.

Hal ini karena peserta didik tidak mampu mengembangkan cara berpikir yang baik, sehingga apapun yang diterapkan oleh guru baik itu berupa motivasi maupun informasi-informasi baru peserta didik akan sangat sulit menyerap dan sulit berpikir serta tidak berkonsentrasi. Untuk itu, peran guru sangat penting dalam melatih dan membina keterampilan berpikir kritis

peserta didik dengan memberikan pengetahuan yang dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif, efektif, inovatif, kreatif melalui proses pembelajaran di kelas. Guru dapat menggunakan model yang cocok agar hasil belajar peserta didik dapat menjadi lebih baik.

Salah satu model pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah. Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru. Model pembelajaran ini dapat membuat peserta didik menjadi lebih kreatif untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

Model pembelajaran berbasis masalah telah diterapkan oleh beberapa para ahli. Keunggulan model pembelajaran berbasis masalah adalah membangun pemikiran konstruktif, memiliki karakteristik kontekstual dengan kehidupan nyata peserta didik, meningkatkan minat dan motivasi dalam pembelajaran dan membekali peserta didik mampu memecahkan masalah dalam kehidupan nyata. Model pembelajaran berbasis masalah menunjukkan peningkatan hasil belajar IPA fisika yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran berbasis masalah dapat menciptakan suatu proses pembelajaran yang berkualitas dan memberikan dampak yang positif terhadap kelangsungan proses pembelajaran.

Elastisitas zat padat merupakan salah satu materi pokok fisika pada jenjang SMA yakni Kelas XI semester ganjil berdasarkan kurikulum 2013. Kompetensi dasar berhubungan dengan materi elastisitas zat padat yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah (1) mampu menganalisis sifat elastisitas bahan dalam kehidupan sehari-hari; (2) mampu melakukan percobaan tentang sifat elastisitas suatu bahan beserta presentasi hasil percobaan dan pemanfaatannya. Materi pokok elastisitas zat padat ini dapat diterapkan dengan model pembelajaran berbasis masalah. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, peserta didik dalam kelompoknya dapat menganalisis sifat elastisitas bahan melalui masalah autentik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga mampu mengembangkan pengetahuan dengan melakukan percobaan tentang sifat elastis suatu bahan serta mempresentasikannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara salah seorang guru fisika di SMA Negeri 7 Kupang, adalah sebagai berikut:

1. Pada proses pembelajaran di kelas, aktivitas peserta didik hanya dengan mendengar dan mencatat tanpa adanya pertanyaan sebagai umpan balik.
2. Tidak semua peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran, meski sudah diterapkan belajar berkelompok namun sebagian besar peserta didik cenderung mengerjakan tugas mata pelajaran lain.
3. Masih kurangnya alat laboratorium, sehingga akan sangat sulit membelajarkan beberapa materi yang membutuhkan alat laboratorium.
4. Kreatif Guru dalam melakukan eksperimen dengan rentang waktu yang hanya kurang lebih 1 jam 20 menit setiap pertemuan belum nampak.

5. Peserta didik sebagian besar tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru.

Kenyataan lain yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas XI MIPA² sehubungan dengan aktivitas belajar menunjukkan bahwa masih dijumpai peserta didik yang merespon pertanyaan guru tanpa hasil pemikiran, melainkan dengan membaca dari berbagai sumber seperti buku cetak dan media elektronik. Salah satu contoh adalah pertanyaan guru tentang apa yang dimaksud dengan elastisitas? Peserta didik mencari jawaban dengan cepat menggunakan buku yang sudah dibagikan. Setelah masuk pada materi berikutnya, jika ditanya kembali pengertian elastisitas peserta didik tidak bisa menjawab kembali seperti yang sebelumnya mereka jawab. Kenyataan ini menunjukkan adanya kesulitan berpikir peserta didik. Kesulitan berpikir tersebut diduga karena guru kurang terampil dalam menyampaikan pertanyaan pada saat proses pembelajaran. Khususnya mata pelajaran fisika, banyak peserta didik yang merasa bosan dengan berbagai konsep dan rumus yang ada. Sehingga peserta didik lebih aktif menjawab pertanyaan guru dengan membaca saja tanpa dipahami. Dengan demikian, akan menjadi masalah dalam hasil belajar yakni rendahnya hasil belajar. Jika hal itu berlangsung terus menerus pola pikir peserta didik tidak akan berkembang. Untuk itu, diharapkan guru harus lebih terampil dalam menyampaikan pertanyaan untuk memecahkan suatu konsep fisika. Guru yang terampil dalam menyampaikan pertanyaan dapat membuat peserta didik berhasil dan sukses dalam proses pembelajaran.

Berikut nilai rata-rata Ujian Nasional yang diperoleh peserta didik jurusan MIPA mata pelajaran Fisika SMA Negeri 7 Kupang selama tiga tahun terakhir dari tahun pelajaran 2013/2014, 2014/2015 dan 2015/2016 adalah 60,99, 55,78 dan 31,70. Berdasarkan hasil observasi tertentu terlihat bahwa keberhasilan pembelajaran belum tercapai. Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan belajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar dalam penelitian ini adalah keterampilan berpikir kritis peserta didik. Sedangkan faktor eksternal adalah teknik bertanya guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh berpikir kritis dan teknik bertanya guru terhadap hasil belajar kognitif peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah materi pokok elastisitas zat padat pada peserta didik kelas XI MIPA² SMA Negeri 7 Kupang semester ganjil tahun ajaran 2018/2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran berpikir kritis, teknik bertanya guru dan hasil belajar kognitif peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah materi pokok elastisitas zat padat pada peserta didik kelas XI MIPA² SMA Negeri 7 Kupang semester ganjil tahun ajaran 2018/2019?

2. Adakah pengaruh secara parsial berpikir kritis dan teknik bertanya guru terhadap hasil belajar kognitif?
3. Adakah pengaruh secara simultan berpikir kritis dan teknik bertanya guru terhadap hasil belajar kognitif?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan gambaran berpikir kritis, teknik bertanya guru dan hasil belajar kognitif peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah materi pokok elastisitas zat padat pada peserta didik kelas XI MIPA² SMA Negeri 7 Kupang semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial berpikir kritis dan teknik bertanya guru terhadap hasil belajar kognitif.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan berpikir kritis dan teknik bertanya guru terhadap hasil belajar kognitif.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Peneliti

Agar memiliki kemampuan dasar mengajar dan pengetahuan yang luas mengenai model pembelajaran berbasis masalah untuk menerapkannya khususnya dalam pembelajaran Fisika.

2. Bagi Peserta Didik

Memberikan suasana belajar yang berbeda, menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik, keterampilan berpikir kritis peserta didik semakin meningkat sehingga hasil belajar pun akan meningkat.

3. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai, efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran fisika.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian akan memberikan sumbangan berupa masukan dan solusi yang berarti bagi sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran khususnya pembelajaran Fisika.

5. Bagi LPTK UNWIRA

Sebagai bahan perbaikan bagi lembaga universitas dalam menghasilkan calon-calon pendidik profesional dimasa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon pendidik dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah bertujuan untuk menghindari penafsiran yang beraneka ragam terhadap penelitian ini. Beberapa istilah yang berkaitan dengan dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang (Depdikbud, 2001: 845).

2. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah adalah berpikir secara jernih dan rasional. Berpikir kritis juga dapat dikatakan sebagai keterampilan berpikir secara tepat, sistematis dan mengikuti aturan logika dan penalaran ilmiah (Abidin, 2016: 163).

3. Teknik Bertanya Guru

Teknik bertanya guru adalah sejumlah cara yang dapat digunakan oleh kita sebagai guru untuk mengajukan pertanyaan kepada peserta didiknya dengan memperhatikan karakteristik dan latar belakang peserta didik (Darmadi, 2009: 2).

4. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah nilai yang diperoleh peserta didik sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.